

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN**

**THE EFFECTIVENESS OF THE *TWO STAY TWO STRAY* TECHNIQUE IN
THE TEACHING OF GERMAN READING SKILLS TO THE STUDENTS OF
SMA N 1 MINGGIR SLEMAN**

Oleh : Laila Yuliani, Pendidikan Bahasa Jerman, layla.lophe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Validitas instrument terdiri atas validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dihitung dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 50 Soal sebanyak 42 soal valid dan 8 dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,933. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} (sebesar 3,237) lebih besar dari pada t_{tabel} (sebesar 2,000), pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil *post-test* kedua kelas menunjukkan bahwa rerata kelas eksperimen sebesar 35,571, sedangkan kelas kontrol sebesar 32,807 dan bobot keefektifan 9,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

Kata kunci : Teknik, Teknik *Two Stay Two Stray*, Membaca

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the use of the two stay two stray technique in learning reading skills in German language rather than the learning with the use of conventional technique. This type of research is a quasi experiment. Sampling technique using simple random sampling. Validity of the instrument consists of content validity and construct validity. Validity is calculated by the Product Moment Correlation formula. Validity of the test results showed that from 50 questions, 42 questions is valid and 8 questions disqualified. Reliability is calculated with the KR 20 formula, with a reliability coefficient of 0.933. Data was analyzed using t-test. The results showed t_{count} (at 3,237) is greater than t_{table} (at 2,000), the significance level $\alpha = 0,05$. Post-test results of the two class showed that the mean of the experimental class while the control class at 35,571 and 32,807 of the weight of the effectiveness of 9,07 %. It can be concluded that the use of two stay two stray technique in learning German language reading skills is more effective than learning with the use of conventional technique.

Keywords : Technique, *Two Stay Two Stray* technique, Reading

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Minggir Sleman masih sangat rendah. Banyak peserta didik yang hanya membaca saja namun tidak mengetahui informasi atau isi yang terdapat dalam bacaan. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik di SMA N 1 Minggir Sleman disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik masih rendah. Penguasaan kosakata yang masih rendah menimbulkan anggapan bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari terutama dalam memahami teks bahasa Jerman. Adanya anggapan tersebut menyebabkan minat peserta didik dalam membaca masih rendah dan juga malas untuk membaca teks bahasa Jerman. Menurut Menurut *Bundesministerium für Unterricht, Kunst, und Kultur* (2007: 39) *Lesen ist die rezeptive Nutzung von schriftlichen Texten. Als Rekonstruktion der Inhalte ist es als „nach innen gerichtet produktiv“ zu beschreiben*. Yang artinya membaca merupakan fungsi reseptif dari teks tertulis. Sebagai rekonstruksi isi untuk menggambarkan secara produktif mengarah ke dalam teks. Dalam membaca dibutuhkan strategi agar dapat memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Adapun strategi yang diperlukan dalam kegiatan membaca menurut Dinsel & Reimann (1998: 10) terdapat beberapa strategi yaitu (1) *globales Lesen* (membaca global) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar, dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. (2) *detailliertes Lesen* (membaca detail) yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting. (3) *selektives Lesen* (membaca selektif). Strategi ini digunakan hanya untuk membaca informasi tertentu yang dicari dalam sebuah teks.

Cara penyampaian materi juga dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dalam bahasa Jerman. Dalam pembelajaran teknik yang digunakan guru kurang variatif dan masih konvensional. Guru lebih aktif di dalam kelas dan peserta didik menjadi pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan peserta didik malas dan kurang termotivasi. Untuk itu diperlukan teknik yang menarik, yang dapat meningkatkan motivasi

peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, terutama dalam keterampilan membaca. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan teknik *Two Stay Two Stray*. Teknik *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Lie (2002: 61) Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Selain itu, teknik *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Teknik *Two Stay Two Stray* merupakan teknik yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam teknik ini setiap kelompok terdiri dari 4 orang yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Tujuannya agar dalam berdiskusi peserta didik yang pandai akan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok menentukan 2 orang menjadi tamu dan 2 orang tetap tinggal. Baik yang menjadi tamu dan yang tetap tinggal mempunyai peran dan tugas masing-masing. Tamu bertugas mencari hasil informasi hasil kerja dari kelompok lain, sedangkan yang tetap tinggal bertugas membagikan informasi hasil kerja kepada tamu yang datang. Teknik ini mendorong peserta didik untuk berpikir keras dalam menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi dalam kelompok. Dalam diskusi peserta didik saling berbagi kemampuan dan dapat mengeluarkan pendapatnya untuk memahami materi/bacaan dan menyelesaikan permasalahan dengan menjawab pertanyaan. Dengan demikian peserta didik yang mengalami kesulitan akan dibantu oleh peserta didik lainnya.

Setelah berdiskusi menemukan hasil jawaban kemudian 2 orang yang menjadi tamu mencari informasi hasil kerja kepada kelompok lain. 2 orang yang tetap tinggal membagikan informasi hasil kerja kepada tamu yang datang. Setelah mendapatkan informasi dari kelompok lain, tamu kembali lagi ke kelompok semula untuk membahas hasil temuannya. Pembelajaran dengan cara berdiskusi saling berbagi kemampuan, saling mengeluarkan pendapat, saling membantu dalam belajar, saling mencari dan bertukar informasi akan membuat peserta didik aktif dalam kelas. Peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan

oleh guru, namun peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tidak berpusat kepada guru namun berpusat pada peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan mengawasi dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar. Dengan demikian mempermudah peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *quasi eksperiment*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 15 Februari- 29 April 2013 di SMA Negeri 1 Minggir Sleman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Minggir Sleman dengan jumlah 61 peserta didik dan sampel penelitian adalah kelas X 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X 1 sebagai kelas kontrol. Teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca teks dalam bahasa Jerman. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*). Adapun kisi-kisi soal tes peneliti ambil dari buku *Kontakte Deutsch 1*, dan berbagai sumber buku acuan berbahasa Jerman pada kelas X SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Pembuatan tes instrumen telah dikonsultasikan kepada *expert judgement*. Sebelum dilaksanakan *pre-test* peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba instrumen di kelas X 3.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dihitung dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR. 20, uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas variansi dengan rumus uji F, dan analisis data penelitian dengan rumus uji-t.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,824	2,000	52	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,824 < 2,000) = Tidak Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar 0,824 dengan df 52. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} (t_b) pada taraf signifikansi 5% dan df 52. Hasil yang didapat t_b sebesar 2,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih kecil dari nilai t_b ($t_h = 0,824 < t_b = 2,000$). Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca peserta didik SMA Negeri 1 Minggir Sleman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap awal tidak berbeda secara signifikan atau sebanding.

Tabel 2 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
<i>Post-test</i>	3,237	2,000	52	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,237 > 2,000$ = Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 3,237 dengan df 52. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} (t_b) pada taraf signifikansi 5% dan df 52. Hasil yang didapat t_b sebesar 2,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih besar dari nilai t_b ($t_h = 3,237 > t_b = 2,000$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *post-test* menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 3: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	30,11	32,839	1,032	9,07%
<i>Post-test</i> eksperimen	35,57			
<i>Pre-test</i> kontrol	30,81	31,8		
<i>Post-test</i> kontrol	32,81			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (rerata *pre-* dan *post-test* kelas eksperimen dikurangi skor *pre-* dan *post-test* kelas kontrol) sebesar 1,032 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir dengan teknik *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman tanpa menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* dengan bobot keefektifan sebesar 9,07%.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan teknik *Two Stay Two Stay* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Penggunaan teknik *Two Stay Two Stay* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan teknik *Two Stay Two Stay* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, yaitu berdiskusi dengan cara saling menyampaikan pendapatnya, saling berbagi kemampuan dengan cara menjelaskan dan membagikan hasil kerja, dan yang lebih penting adalah saling membantu untuk memahami suatu materi atau memecahkan permasalahan. Dengan demikian, memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi, khususnya memahami teks bahasa Jerman. Dengan demikian dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jadi, teknik *Two Stay Two Stay* dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keefektifan teknik *Two Stay Two Stay* dapat dilihat dari hasil *post-test* menunjukkan bahwa rerata kelas eksperimen sebesar 35,571, sedangkan kelas kontrol sebesar 32,807, dan bobot keefektifan 9,07%.

Saran

Guru disarankan untuk menggunakan teknik *Two Stay Two Stay* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

Bundesministerium für Unterricht, Kunst, und Kultur. 2007. *Gender & Lesen*. Diakses tanggal 28 Juni 2013 dari <http://www.bmukk.gv.at/medienpool/15230/genderlesenwebfassung.pdf>

Dinsel, Sabine dan Reimann, Mina. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch-Tips und Übungen*. Germany : Max Hueber Verlag.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning – Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Widiasarna Indonesia.